

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

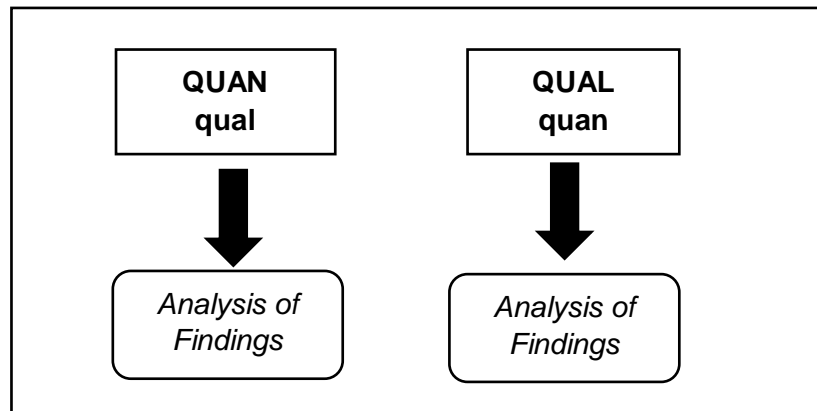
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed method* atau metode penelitian kombinasi. Desain penelitian *mixed method* digunakan agar pembahasan dalam penelitian dapat disampaikan lebih luas dengan menerapkan dua metode sekaligus sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menguji hasil penelitian dari pendekatan yang berbeda (Creswell, 2010). *Mixed method* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih valid, reliable, obyektif, dan komprehensif (Sugiyono, 2016).

Mixed method menggunakan kajian beragam tahapan yaitu terdapat rangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam suatu metodologi penelitian (Tashakori dan Teddlie, 2010). Penelitian kuantitatif dan kualitatif sendiri memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga disini peneliti menggunakan *mixed method* yang bertujuan untuk menutupi kekurangan dari penelitian kuantitatif atau kualitatif tersebut.

Desain penelitian *mixed method* dapat dibagi menjadi empat yakni tipe *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Cresswell, 2007). Creswell juga membagi penelitian campuran ini menjadi dua model utama, yaitu model urutan (*sequence*) dan model campuran (*concurrent*). Model urutan (*sequence*) dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembuktian dan penyidikan.

Model campuran (*concurrent*) dibagi menjadi dua jenis, yaitu model *concurrent triangulation* (perpaduan yang seimbang antara kuantitatif dan kualitatif) dan model *concurrent embedded* (campuran metode kedua memperkuat metode pertama). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *concurrent embedded design*. Metode *concurrent embedded design* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan bobot yang tidak seimbang (Sugiyono, 2013).

Gambar 3. 1
Penelitian model campuran tidak berimbang (Concurrent Embedded Design)



(Sumber : Diolah Peneliti, 2023)

Penelitian ini menggunakan metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data primer sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data sekunder atau data pendukung dari metode primer. Dari Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua model untuk pendekatan *mixed method*.

Huruf kapital menunjukkan bahwa metode tersebut adalah metode primer, dan huruf kecil menunjukkan bahwa metode tersebut adalah metode sekunder. Model sebelah kiri menggunakan metode kuantitatif sebagai metode primer atau yang bobotnya lebih tinggi, sedangkan pada model di sebelah kanan menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer atau yang bobotnya lebih tinggi.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan *mixed method* dan desain *embedded konkuren* karena peneliti percaya bahwa metode ini sangat cocok dan dapat membantu peneliti mendapatkan data yang lengkap, reliable, valid, dan objektif. Dengan menggunakan *mixed method* diharapkan dapat meminimalisir kekurangan yang ada dalam metode kualitatif ataupun kuantitatif. Diharapkan penelitian dapat berjalan secara maksimal dan mendalam ketika menggunakan metode ini sehingga dapat memperoleh hasil analisis dari Implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kualitatif sebagai metode primer. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik digunakan bersamaan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Karena metode primer yang digunakan adalah metode kualitatif, maka bobot metode lebih bertumpu pada metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Diharapkannya dengan menggunakan metode ini dapat memberikan keleluasaan dan kedalaman untuk mendeskripsikan dan mengembangkan kondisi yang terjadi dilapangan.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dilakukan dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dokumen tertulis, dan catatan lapangan yang diperoleh dan disusun oleh peneliti selama penelitian (Sudjana, 2009). Metode deskriptif analitik bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi dimana hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Metode deskriptif analitik digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan signifikan sehingga dapat mempengaruhi substansi penelitian. (Sugiyono, 2018).

Dapat disimpulkan metode deskriptif analitik merupakan metode yang mendeskripsikan keadaan dan kondisi subjek penelitian secara mendalam sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Melalui pendekatan kualitatif sebagai metode primer agar memberikan gambaran secara luas mengenai kondisi mahasiswa di FPIPS UPI dalam melaksanakan kampus mengajar guna mengetahui implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI, dampak pelaksanaan kampus mengajar pada pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI, serta solusi dan upaya pada pelaksanaan program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel tanpa membuat perbandingan dan dapat digunakan untuk

menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2012). Metode ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi. Metode deskriptif dalam kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian sesuai dengan situasi yang dapat di dokumentasikan, di wawancara, dan di observasi (Bungin, 2015).

Melalui penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa yang ada sebagai bentuk laporan dengan berbagai rencana yang jelas dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui metode kuantitatif dapat diperoleh informasi mengenai hasil implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI, dampak pelaksanaan kampus mengajar pada pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI, serta solusi dan upaya pada pelaksanaan program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

Data kualitatif dan data kuantitatif yang telah terkumpul dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan sebagai sarana memperkuat data primer yang ditemukan dengan metode kualitatif. Aspek yang menjadi dasar penggunaan *mixed method embedded konkuren* ini ialah berdasarkan pendapat peneliti metode ini sangat sesuai guna penelitian yang akan dilaksanakan ini. Melalui pendekatan ini peneliti berharap mampu melaksanakan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat tentang implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan atau Subjek Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian adalah suatu atribut atau objek yang memiliki nilai dari suatu peristiwa yang ada dalam suatu variabel tertentu dan ditetapkan untuk dianalisis serta disimpulkan (Sugiyono, 2013). Partisipan atau subjek penelitian dijadikan sumber memperoleh informasi penelitian (Amirin, 1995). Subjek penelitian bisa disebut responden ataupun informan. Istilah responden sering digunakan untuk penelitian kuantitatif sedangkan istilah informan sering digunakan pada penelitian kualitatif (Arikunto, 1998). Melalui penjelasan

tersebut dapat di simpulkan bahwa partisipan merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Wakil Kodinator Kampus mengajar UPI	1
2	Kordinator Kampus mengajar FPIPS UPI	1
3	Mahasiswa FPIPS yang mengikuti program Kampus mengajar angkatan 1-4	5

(Sumber : Diolah Peneliti, 2023)

Partisipan diatas dipilih untuk terlibat menjadi responden dan informan dalam penelitian ini sesuai kapasitas yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan dan menjawab masalah yang diteliti. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan diteliti secara langsung dan khusus untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi terjadinya situasi sosial yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang sedang di teliti (Sugiyono, 2018). Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengkaji melalui buku panduan kampus mengajar, buku saku mahasiswa kampus mengajar, dan buku pegangan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar. Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Alasan memilih FPIPS UPI sebagai lokasi penelitian karena banyaknya mahasiswa yang berpartisipasi mengikuti program kampus mengajar, dengan demikian dirasa telah tepat FPIPS UPI ini untuk dijadikan lokasi penelitian guna dapat menjawab bagaimana implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

Dewi Andriani, 2023

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

Melalui model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*), pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan sekunder dengan metode deskriptif menggunakan populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai data pendukung pada penelitian ini. Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang berkaitan dengan penelitian sehingga dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2009). Populasi merupakan jumlah komponen secara total yang akan dijadikan area generalisasi (Sugiyono, 2018). Syatori (2008) mengelompokan populasi menjadi 2 macam yaitu populasi target dan terjangkau. Populasi target merupakan total keseluruhan dari objek penelitian. Sedangkan populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FPIPS jenjang S1 yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 2-4. Adapun jumlah populasi yang dimaksud berdasarkan data dokumentasi arsip yang diperoleh dari PIC Kampus mengajar UPI adalah sebanyak 211 orang. Adapun data mahasiswa tersebut secara terperinci yang menjadi populasi penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Jurusan di FPIPS	Banyak Mahasiswa (orang)			Total
		KM 2	KM 3	KM 4	
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	20	35	10	65
2.	Pendidikan IPS	19	26	1	46
3.	Pendidikan Geografi	27	4	4	35
4.	Pendidikan Sejarah	17	8	1	26
5.	Pendidikan Sosiologi	7	17	1	25
6.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	3	8	0	11
7.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	1	0	0	1
8.	Ilmu Komunikasi	0	0	0	0

9.	Sains Informasi Geografi	0	1	0	1
10.	Pendidikan Pariwisata	0	0	1	1
11.	Manajemen Industri Katering	0	0	0	0
12.	Manajemen Resort Leisure	0	0	0	0
13.	Survey Pemetaan Informasi dan Geografi	0	0	0	0
Total Keseluruhan		94	99	18	211

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

Sampel merupakan kelompok kecil yang dipilih dari kelompok besar dengan tujuan agar kelompok kecil ini (sampel) akan memberikan informasi penting yang menyangkut kelompok yang lebih besar (populasi) (Hibberts dkk, 2012). Sampling ini digunakan untuk memilih beberapa individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan sumber informasi secara sistematis berdasarkan tujuan (Delice, 2010). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Pengambilan teknik *purposive sampling* ini ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan sampel mana yang paling dibutuhkan. (Babbie, 2004).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus T. Yamane dengan sampling error sebesar 10%. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto & Suharsimi (2006) yang menyatakan lebih baik mengambil semua subjek penelitian populasi jika subjek penelitian tidak lebih dari 100. Namun jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 25% sesuai dengan kemampuan peneliti. Rumus untuk menentukan sampel menurut Slovin (Sugiyono, 2018) ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0.1$ atau 10%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 211 Mahasiswa FPIPS UPI yang mengikuti program kampus mengajar 2-4 sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{211}{1+211(0,2)^2}$$

$$n = \frac{211}{1+2,11}$$

$$n = \frac{211}{3,11} = 67,84$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini peneliti bulatkan sebanyak 100 orang dari seluruh total mahasiswa FPIPS UPI yang mengikuti program kampus mengajar 2-4. Oleh karena itu penelitian dengan pendekatan *mixed method* dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara tidak langsung memberikan kuasa pada peneliti untuk mempercayai *judgement* yang dimilikinya terhadap pemilihan sampel. Data mahasiswa tersebut secara terperinci yang menjadi sampel sebagai partisipan ialah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Jurusan di FPIPS	Banyak Mahasiswa (Orang)			Total
		KM 2	KM 3	KM 4	
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	10	27	7	44
2.	Pendidikan IPS	5	8	2	15
3.	Pendidikan Geografi	4	4	2	10
4.	Pendidikan Sejarah	3	6	1	10
5.	Pendidikan Sosiologi	4	5	1	10

6.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	2	6	0	8
7.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	1	0	0	1
8.	Ilmu Komunikasi	0	0	0	0
9.	Sains Informasi Geografi	0	1	0	1
10.	Pendidikan Pariwisata	0	0	1	1
11.	Manajemen Industri Katering	0	0	0	0
12.	Manajemen Resort Leisure	0	0	0	0
13.	Survey Pemetaan Informasi dan Geografi	0	0	0	0
Total Keseluruhan		26	42	15	100

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data penelitian agar penelitian tersebut menjadi mudah dan tersusun sistematis (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar kuesioner (elektronik), dan lembar studi dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu instrumen lainnya sehingga mendapatkan hasil analisis yang mendalam dan komprehensif. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua klasifikasi yakni instrumen data kualitatif yang terdiri instrumen wawancara dan instrument studi dokumnetasi sedangkan instrumen data kuantitatif yaitu instrument angket atau kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang terlampir bertujuan sebagai pedoman agar informan penelitian dapat menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan. Pedoman wawancara, pedoman angket, dan pedoman dokumentasi terlampir agar peneliti memperoleh data dan informasi yang tepat serta terarah dari berbagai sumber dan lokasi yang

Dewi Andriani, 2023

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah direncanakan. Peneliti akan melakukan observasi kepada mahasiswa kampus mengajar di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.

Dilaksanakannya juga studi dokumentasi berupa foto kegiatan, data statistik mengenai mahasiswa di FPIPS UPI, dokumen berupa laporan kegiatan, dan sebagainya yang mendukung dan memberikan kelengkapan data temuan kegiatan sebagai bukti autentik. Wawancara sebagai sumber data primer dilaksanakan dengan mahasiswa kampus mengajar FPIPS UPI angkatan 2-4 yang berisi 24 pertanyaan, kordinator kampus mengajar FPIPS UPI dan wakil kordinator kampus mengajar UPI yang masing-masing berisi 22 pertanyaan. Disebarkan pula kuesioner (elektronik) berisi 50 pernyataan kepada 100 mahasiswa Kampus mengajar FPIPS UPI sebagai sumber data sekunder. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Penulis membuat prosedur penelitian sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian seperti membuat alur, mengumpulkan data, dan menganalisisnya agar pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penarikan kesimpulan. Agar penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang berkaitan identifikasi permasalahan serta rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Selanjutnya menentukan tempat penelitian. Adapun tempat penelitian ini adalah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai Implementasi program kampus merdeka dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

Peneliti menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada dosen pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Setelah judul disetujui maka peneliti menyusun proposal penelitian, menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, kuisisioner, dan studi dokumentasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

3.5.2 Perizinan Penelitian

Tahap perizinan merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian agar memiliki legalitas melalui birokrasi yang ada. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar maka peneliti melakukan perizinan sesuai objek dan subjek penelitian. Adapun langkah-langkah perizinan penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat penelitian melalui website FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Setelah memperoleh surat dari FPIPS peneliti mengajukan permohonan wawancara kepada mahasiswa kampus mengajar FPIPS UPI, Koordinator kampus mengajar FPIPS UPI, dan Wakil koordinator kampus mengajar UPI,
3. Meminta konfirmasi kepada informan penelitian apakah berkenan untuk di wawancara
4. Memperoleh izin penelitian dan mulai melaksanakan penelitian

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan pokok dalam penelitian dimana peneliti mulai mencari jawaban-jawaban untuk memecahkan fokus rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi dokumentasi melalui beberapa dokumen seperti buku panduan program kampus mengajar, buku saku mahasiswa program kampus mengajar, buku pegangan dosen pembimbing lapangan program kampus mengajar, data mahasiswa FPIPS UPI yang mengikuti program kampus mengajar, serta laporan akhir mahasiswa kampus megajar.
2. Melakukan konfirmasi dan menghubungi informan untuk melakukan wawancara guna memperoleh data dan informasi secara detail dan lengkap.
3. Menyebarkan angket atau kuesioner kepada 100 mahasiswa FPIPS UPI yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 2-4.
4. Melakukan dokumentasi pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian untuk mendukung data dan informasi tambahan agar memperkuat data temuan dilapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan data diperlukan sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya dan teknik yang sesuai sehingga dapat memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, angket dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih secara sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan (Achmadi dan Narbuko, 2005). Wawancara dapat dilakukan tatap muka secara langsung, atau tidak secara langsung melalui media (Creswell, 2019). Peneliti memilih teknik pengumpulan data wawancara karena peneliti ingin mengetahui informasi secara rinci mengenai respon mahasiswa dalam menjalani implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada mahasiswa FPIPS UPI sebagai subjek yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kampus mengajar sebanyak 5 orang akan diberikan 24 pertanyaan, PIC kampus mengajar UPI sebanyak 1 orang dan PIC kampus mengajar FPIPS UPI sebanyak 1 orang dimana masing-masing diberikan 22 pertanyaan. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan mengacu pada instrumen wawancara yang telah dipersiapkan dan dikaji sebelumnya bersama dosen pembimbing. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka. Melalui kegiatan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang menunjukkan implementasi program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI.

3.6.2 Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui hasil implementasi program

kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI, dampak pelaksanaan kampus mengajar pada pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI, serta solusi dan upaya pada pelaksanaan program kampus mengajar dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI. Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa jenjang S1 di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 2-4 sebanyak 100 responden yang dijadikan sebagai sampel.

Peneliti menyebarkan angket/kuisisioner menggunakan *google form* karena kemudahan dan kepraktisannya dalam menyebarkan kepada responden. Angket/kuisisioner berisi 50 pernyataan dimana dapat dipilih satu jawaban oleh responden yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan. Pengukuran yang digunakan ialah skala likert. Skala likert digunakan karena simpel dan tepat untuk penelitian ini. Sebagaimana tujuan penggunaan skala likert yaitu untuk menilai sikap, atau pendapat orang dan sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2013). Skala Likert mengasumsikan bahwa intensitas suatu sikap yang linier yaitu yang mengacu pada kontinum dari sangat setuju menjadi sangat tidak setuju.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pembuktian berdasarkan berbagai sumber baik bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Gottschalk, 1986).

Peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif yang dilakukan agar diperoleh data yang ada serta dapat memberikan gambaran yang menunjang peneliti dalam melaksanakan penelitian (Creswell, 2019). Dokumentasi dapat berbentuk dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik yang dipilih sesuai dengan kajian penelitian (Sukmadinata, 2007).

Dokumentasi dapat mendukung peneliti menambah bukti dari berbagai sumber data. Selain itu aspek ini berguna apabila bukti dokumentasi yang ditemukan bertentangan dengan hasil informasi yang diperoleh sehingga peneliti

memperoleh alasan lebih jauh untuk mencari kebenarannya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa data mahasiswa FPIPS UPI yang mengikuti program kampus mengajar, laporan akhir mahasiswa FPIPS UPI, buku panduan program kampus mengajar, buku saku mahasiswa program kampus mengajar angkatan, buku pegangan DPL program kampus mengajar, catatan harian, dan sebagainya yang mendukung dan memberikan kelengkapan data temuan yang bermanfaat bagi penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, pencatatan lapangan serta dokumentasi melalui mengelompokkan kategori data, menjabarkan, menyusun, memilah mana yang dibutuhkan, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Data penelitian kualitatif diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara berkesinambungan. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, dan dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data dalam catatan selama di lapangan (Yusuf, 2014). Maka reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan dan memerlukan catatan secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal pokok, menekankan hal-hal penting, mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2017). Semakin panjang waktu peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

Pentingnya reduksi agar dapat memberikan gambaran jelas serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Peneliti mereduksi data dengan cara membuat rangkuman, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data dalam analisis data ialah penyajian data atau *display*. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. *Display* data dapat mempermudah memahami keadaan dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Miles and Huberman, 1984).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penyajian data yang dilakukan peneliti berupa hasil temuan dari berbagai sumber data yang diperoleh diantaranya melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami keadaan di lapangan serta merencanakan langkah selanjutnya. Langkah ini berguna untuk menyederhanakan data hasil reduksi serta menghubungkan dengan data temuan lainnya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti merupakan simpulan yang didapat dari hasil studi pendahuluan serta hasil pengamatan dan temuan selama proses penelitian yang tidak berubah ubah selama peneliti melakukan penelitian lapangan.

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dilakukan ketika kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan data yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh data valid dan konsisten saat mengumpulkan data kembali di lapangan maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2017).

Disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek dari data valid yang konsisten saat peneliti melakukan penelitian dilapangan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan sebuah jawaban kuat serta dari penjelasan

sebelumnya yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Saat mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari teknik angket, peneliti melakukannya dengan menghitung presentasi setiap pertanyaan.

Adapun cara menghitungnya menurut Sugiyono (2017) yakni sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah Presentasi setiap pernyataan/respons

E = Jumlah siswa yang memilih atau menjawab skor

N = Jumlah seluruh subyek/responden

Cara menentukan kriteria penilaian dengan mengambil rata-rata huruf dan mengubah nilai huruf menjadi angka, dan nilai huruf mewakili A rentang nilai (Arikunto, 2015). Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel tersebut:

Tabel 3. 4

Kriteria Penelitian

Kriteria Penilaian			
A :	4.01 – 5.00	: Sangat baik	: 81%-100%
B :	3.01 – 4.00	: Baik	: 61%-80%
C :	2.01 – 3.00	: Cukup	: 41%-60%
D :	1.01 – 2.00	: Kurang	: 21%-40%
E :	0.01 – 1.00	: Sangat Kurang	: 0%-20%

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022)

3.8. Uji Persyaratan Pra-penelitian

3.8.1 Uji Validitas Kuantitatif

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *rank sparmen* yang menggunakan program SPSS

Dewi Andriani, 2023

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*Statistical Package for the Social Science*). Tujuan menggunakan teknik korelasi *rank spearman* adalah untuk menghindari adanya kesalahan prosedur pelaksanaan penelitian dan lebih meyakinkan terhadap tingkat keakuratan data yang akan diolah. Teknik pengujian data angket juga dapat menunjukkan ketepatan pernyataan sesuai dengan koefisien validitas.

Suatu instrumen pengukur dianggap memiliki validitas tinggi jika melakukan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian instrumen penelitian berupa 50 pernyataan yang tertuang dalam angket dan disebarkan kepada 50 responden mahasiswa kampus mengajar FPIPS UPI. Hasil jawaban dari instrumen penelitian tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari validitas masing-masing butir instrumen.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen untuk mengukur gejala yang sama meskipun dalam waktu yang berbeda. Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus memenuhi standar reliabilitas. Instrumen yang reliabel ialah instrumen telah dinyatakan sudah cukup baik dan mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

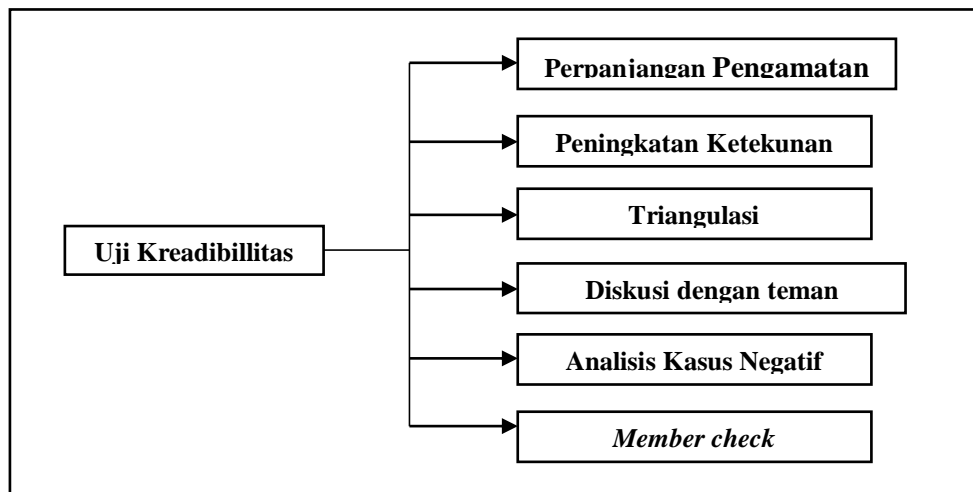
3.9 Validasi Data

Validasi mengarah pada suatu kebenaran yang dihasilkan oleh penelitian (Sutama, 2016). Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid jika hasil laporan yang diteliti tidak terjadi perbedaan dengan objek sesungguhnya yang diteliti (Sugiyono, 2013). Validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2013).

3.9.1 Uji Kredibilitas

Terdapat bermacam-macam cara penguji salah satunya adalah kredibilitas data. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. (Sugiyono, 2012).

Gambar 3. 2
Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono



(Sumber : Sugiyono, 2012)

3.9.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian pada pengujian data yang diperoleh untuk memastikan apakah data yang diperoleh saat kelapangan kembali setelah di cek benar atau tidak. Apabila data setelah dicek kembali kepada sumber tersebut ternyata tidak benar maka peneliti harus melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data (Sugiyono, 2013). Perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap peneliti karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

3.9.1.2 Meningkatkan ketekunan

Setiap proses penelitian harus dilaksanakan dengan cermat dan berkesinambungan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang sebenarnya dan dapat diuji validitas datanya (Sugiyono, 2013). Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan mengecek

kembali hasil penelitiannya apakah sudah sesuai atau ada yang salah, saat Dewi Andriani, 2023

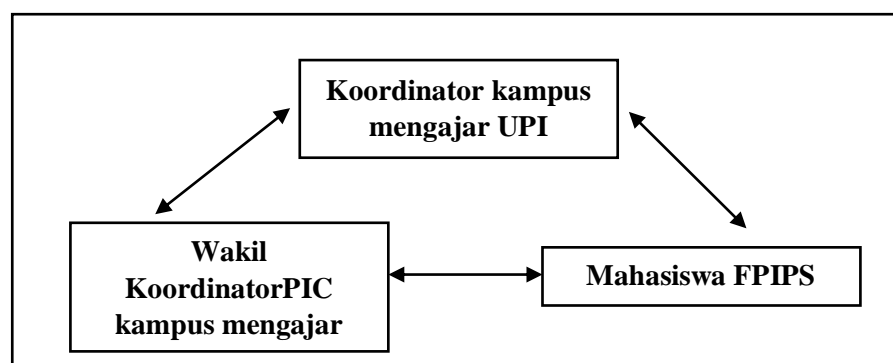
mengecek kembali jika ada kesalahan maka peneliti dapat memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diteliti. Dengan demikian penelitian dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber yang dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

3.9.1.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2015). Triangulasi merupakan teknik mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara menggunakan waktu yang berbeda (Wijaya, 2018). Triangulasi ini memanfaatkan sesuatu lain diluar data menggunakan triangulasi secara tidak langsung sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Moleong, 2017).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing masing sumber partisipan atau informan agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dalam penelitian ini akan dicari dari sumber partisipan yang terdiri dari PIC kampus mengajar UPI, PIC kampus mengajar FPIPS UPI serta mahasiswa FPIPS UPI yang melaksanakan program kampus mengajar angkatan 1-4.

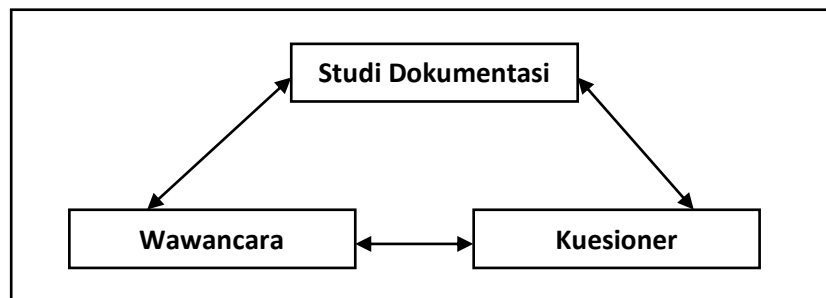
Gambar 3. 3
Kerangka Berfikir Triangulasi Sumber Data



(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023)

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013). Misalnya data diperoleh dengan wawancara, setelah itu dicek dengan studi dokumentasi, atau kuisioner. Dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dapat menghasilkan data yang sama sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah dengan cara menggali dan mengecek informasi dengan mengkombinasikan teknik wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antar berbagai sumber.

Gambar 3. 4
Kerangka berpikir triangulasi teknik pengumpulan data



(Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023)

3.9.2 Uji *Transferability*

Uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif dimana menunjukkan derajat ketepatan dari hasil penelitian dalam populasi dimana sampel itu diambil (Sugiyono, 2015). Uji transferabilitas merupakan persoalan empiris yang berpengaruh terhadap kesamaan konteks pengirim dan penerima (Moleong, 2016).

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan secara terperinci, sistematis, dan dapat dipercaya karena semua hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability* sehingga menjadikan pembaca dapat mudah memahami makna yang ada dalam penelitian dan hasil penelitiannya dapat bermanfaat khususnya untuk subjek penelitian.

3.9.3 Uji *Confirmability*

Uji konfirmabilitas (*confirmability*) merupakan suatu uji objektivitas karena disepakati oleh banyak orang. Penelitian dapat memenuhi standar konfirmabilitas

Dewi Andriani, 2023

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian. (Sugiyono, 2015). Menguji konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan dapat dilakukan dengan empat teknik diantaranya meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, memakai referensi (Prastowo, 2012).

Peneliti melaksanakan pengecekan berkaitan dengan proses serta hasil yang didapatkan dan melaksanakan penilaian dari hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Uji ini peneliti akan menguji kembali data hasil wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi yang didapat tentang implementasi program kampus merdeka dalam pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa FPIPS UPI agar semua tahapan dapat dilakukan dengan